

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sehingga bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai kemampuan peserta didik. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik untuk terampil berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:10). Oleh karena itu, latihan keterampilan berbahasa harus mendapat prioritas dalam kegiatan belajar-mengajar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1981:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Dalam pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP khususnya kelas IX, keterampilan menyimak merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menyimak sangat penting bagi pendidikan karena menyimak merupakan faktor utama bagi kesuksesan seseorang dalam memperoleh informasi. Dengan keterampilan menyimak, guru dapat mengetahui pemahaman siswa dalam menyerap informasi melalui kegiatan lisan maupun tulisan.

Salah satu dari telaah permulaan yang menunjuk betapa pentingnya menyimak itu adalah telaah yang dilakukan oleh Rankin pada tahun 1926, yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas sekolah dasar kira-kira 1½ sampai 2 jam sehari (Tarigan, 1981: 10).

Sama halnya dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan yang tidak kalah pentingnya. Berbicara bukan hanya sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Dipandang dari segi bahasa, menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara diklasifikasikan sebagai komunikasi lisan. Melalui berbicara, orang menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain. Melalui menyimak, orang menerima informasi dari orang lain. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak atau kegiatan menyimak pasti ada di dalam kegiatan berbicara. Keduanya fungsional bagi komunikasi lisan, dan keduanya tidak terpisahkan. Komunikasi lisan tidak akan berjalan bila kedua kegiatan tidak berlangsung saling melengkapi. Pembicara yang baik selalu berusaha agar penyimaknya mudah menangkap isi pembicaraannya. Karena meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara

seseorang. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah sebagai evaluasi tentang pemahaman siswa dalam menyimak dialog interaktif yang ditayangkan.

Dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa yang terdapat dalam silabus SMP kelas IX adalah standar kompetensi memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio. Dalam standar kompetensi tersebut, terdapat kompetensi dasar yaitu peserta didik dituntut untuk menyimak isi dialog interaktif kemudian mengomentarnya.

Tanpa disadari, kegiatan menyimak selalu ada dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam lingkungan formal, informal, hubungan sosial dengan sesama, maupun dengan benda-benda elektronik disekitar tempat tinggal. Contoh benda-benda yang melibatkan kegiatan menyimak yaitu radio, televisi, bel, handphone, CD player, telepon rumah dan masih banyak lagi. Televisi adalah salah satu media elektronik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, karena televisi dapat mencakup dan melayani pendengar dalam jumlah banyak.

Dewasa ini, banyak berkembang program siaran acara televisi yang disiarkan secara langsung maupun tidak langsung. Program yang banyak berisi informasi yang disiarkan secara langsung yaitu berupa dialog interaktif. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dialog interaktif yang disiarkan oleh stasiun televisi biasanya mengangkat berbagai tema yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi. Salah satu tema dialog yang ditayangkan dalam stasiun televisi TVRI adalah acara dialog interaktif dengan tema "Qanun

Penanggulangan Bencana”. Dialog ini bertujuan untuk membahas informasi tentang pendirian lembaga Qanun penanggulangan gempa di Aceh mengingat daerah tersebut merupakan daerah rawan bencana.

Dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan menyimak yang terdapat dalam silabus SMP kelas IX adalah standar kompetensi memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio. Dalam standar kompetensi tersebut, terdapat kompetensi dasar yaitu peserta didik dituntut untuk menyimak isi dialog interaktif kemudian mengomentarkannya.

Adapun indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah (1) peserta didik mampu mendata pendapat narasumber sedikitnya dua pendapat dan (2) peserta didik diharapkan mampu mengomentari pendapat narasumber tersebut sesuai dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada indikator kedua yaitu mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif. Kegiatan mengomentari di sini dilakukan dengan aspek penilaian berbicara. Hal itu dikarenakan terbatasnya teori mengenai penilaian dalam memberikan komentar. Selain itu juga, kegiatan mengomentari dialog interaktif termasuk dalam salah satu keterampilan berbicara yang penilaiannya tidak bisa terlepas dari aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori Arsyad dan Mukti (1988:17) tentang aspek-aspek penunjang dalam berbicara. Selain dapat memudahkan penulis dalam penelitian di lapangan, teori ini juga bisa disederhanakan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh guru, sehingga memudahkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penilaian memberikan komentar di sekolah. Dalam hal ini dapat menjadi dasar

betapa pentingnya keterampilan menyimak dan berbicara dimiliki oleh siswa. Dengan kompetensi dasar ini selain melatih keterampilan menyimak, peserta didik juga dilatih untuk mampu menyampaikan komentarnya dengan memperhatikan aspek penilaian keterampilan berbicara yakni aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua penskor (penskor I dan penskor II) untuk mendapatkan hasil data penelitian yang bersifat objektif.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti judul ini karena (1) kompetensi dasar mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif ada di dalam silabus kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas IX pada semester ganjil yakni sebagai standar kompetensi memahami dialog interaktif pada tayangan televisi atau radio dan (2) menurut pengamatan penulis, sejauh ini penulis belum menemukan judul yang mengkaji tentang kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman televisi atau radio.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang bertaraf standar nasional di Bandar Lampung dan siswanya memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Selain itu, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah cukup memadai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti kemampuan mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman TV pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman TV pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah referensi penelitian dalam pembelajaran bahasa pada aspek berbicara, khususnya mengenai kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman TV sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa yakni sebagai berikut.

- a) Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 tentang kemampuan siswa dalam memberikan komentar terhadap pendapat narasumber dalam dialog interaktif.
- b) Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana berlatih khususnya dalam aspek berbicara yakni mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut.

1. Sasaran (subjek) penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
2. Masalah (objek) penelitian ini adalah kemampuan siswa mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif dalam rekaman TV. Indikator yang dinilai meliputi aspek berbicara yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.
3. Waktu penelitian ini yaitu pada semester ganjil kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

5. Hasil rekaman (*transkripsi*) sebagai sarana pendukung dalam penelitian kemampuan mengomentari pendapat narasumber dialog interaktif pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.